

PEMAHAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM PERSEPEKTIF MAHASISWI HIJABERS DI FKIP UNIVERSITAS NEGERI JEMBER

Olivia Agnesti Putri Bakrian
Universitas jember

ABSTRACT

Religion is a teaching that comes from God which contains the order and guidance of faith and worship as a way of life for humans to manage their relationship with God, relationships with fellow humans, and relationships with the universe. with all the consequences in it, believe in the heart, declare it verbally and realize it in action. UNEJ Jember is a campus that has been designated as the 14th ranked research institute in Indonesia and has A accreditation This study aims to describe the understanding of religious values in the perspective of hijabers students at (Fkip Univesitas Jember) which has been focused on. the perspective of hijabers students at FKIP, State University of Jember? Third, how is the understanding of moral values from the perspective of Hijabers students at FKIP, Jember State University? Research In this study using a qualitative approach, the type of case study research. Data collection techniques using participant observation, semi-structured interviews, documentation of research informants are FKIP UNEJ Jember students and lecturers of validity used in this study by triangulation of sources. The findings of this study indicate that (1) religion is the most important thing in human life because religion is a motivation for life and life and is a tool for self-development and control. Therefore, religion needs to be known, understood and practiced by humans so that it can become the basis of personality so that it can become a complete human being. (2) The results of this study indicate that most of the female students studying at UNEJ, especially at FKIP Jember, are already wearing the hijab, although many there are various variations of the hijab that students wear. There are also those that are in accordance with Islamic sharia. The hijab that is worn by sharia is a wide veil that covers the chest. And there are also some students who wear hijabs in contemporary fashion styles with pashmina hijabs and mix and match with culottes, following the OOTD hijab. present time

Keyword: understanding of religious values, hijabers

Korespondensi Olivia Agnesti Putri Bakrian
Universitas jember
agnestiolivia@gmail.com

Hak cipta © 2024 Indonesian Journal Of Islamic Teaching,I ISSN 2615-755

PENDAHULUAN

Berbicara tentang agama memerlukan suatu sikap ekstra hati-hati. Agama merupakan persoalan sosial, tetapi penghayatannya sangat bersifat individual. Apa yang dipahami dan dihayati sebagai agama oleh seseorang sangat bergantung pada keseluruhan latar belakang kepribadian, pengalaman hidup, serta lingkungan budaya dan sosialnya. Karena itu, agama memunculkan sikap menuntut adanya pembenaran langsung dan

keyakinan yang kuat dari masing-masing individu. Dalam konteks ini, agama tidak hanya menjadi sistem kepercayaan, melainkan juga menjadi identitas, nilai, dan arah hidup seseorang. Tidak mengherankan jika muncul kepekaan yang sangat tajam terhadap hal-hal yang berhubungan dengan agama, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam diskursus sosial dan politik.

Kini, persoalan agama memang telah menjadi permasalahan umat manusia sepanjang masa. Agama menjadi entitas terdalam dalam diri manusia yang melandasi setiap aktivitas kehidupannya, dari hal-hal kecil hingga keputusan-keputusan besar dalam hidup. Ia menempati ruang-ruang batin dan sosial manusia, membentuk cara pandang, tindakan, dan bahkan peradaban. Dalam sejarah, tidak sedikit peristiwa besar yang dipicu oleh interpretasi atau dinamika keagamaan, baik yang berujung pada perdamaian maupun konflik. Maka, dapat dikatakan bahwa sejarah agama adalah cerminan dari sejarah kemanusiaan itu sendiri—sejarah pencarian makna, kebenaran, dan hubungan manusia dengan yang transenden.

Kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Kesadaran ini tidak hanya mencerminkan pengetahuan atau pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama, tetapi juga pengalaman spiritual yang mendalam yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut bisa berupa rasa kedekatan dengan Tuhan, ketenangan batin saat beribadah, atau bahkan perasaan kagum terhadap keajaiban ciptaannya. Dari kesadaran dan pengalaman inilah tumbuh pemaknaan pribadi terhadap nilai-nilai agama yang kemudian membentuk pondasi bagi sikap keagamaan seseorang.¹

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap ini muncul dari konsistensi antara unsur kognitif berupa kepercayaan terhadap ajaran agama, unsur afektif berupa perasaan terhadap nilai-nilai agama, serta unsur konatif yang tampak dalam bentuk perilaku nyata. Ketiga unsur ini saling berinteraksi dan membentuk integrasi kompleks dalam diri individu. Oleh karena itu, sikap keagamaan bukanlah sekadar tindakan lahiriah, melainkan cerminan dari pemahaman, perasaan, dan komitmen batin seseorang terhadap agamanya. Sikap ini akan tampak dalam berbagai aspek

¹ Jalaludin rahmad, *prikologi komonikasi* (Bandung: ramaja rosdakarya, 1998), H. 204.

kehidupan, mulai dari cara seseorang beribadah, bersikap terhadap sesama, hingga dalam pengambilan keputusan moral dan etika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan realitas perilaku keberagamaan mahasiswi hijabers di Universitas Negeri Jember. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara mendalam melalui kata-kata, perilaku, serta pengalaman langsung para informan. Penelitian dilakukan secara lapangan (field research) agar peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lingkungan mahasiswi hijabers.²

Subjek penelitian terdiri dari informan yang dipilih berdasarkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama dan hijab. Informan utama adalah dua dosen FKIP Universitas Jember, yaitu Ibu Indah Rohmatus dan Ibu Humaiyah, yang memahami isu keagamaan dan hijab. Informan lainnya adalah delapan mahasiswi Universitas Jember yang mengenakan hijab dan dianggap memahami nilai-nilai agama, seperti Frida Hayu, Nadhea Alfionita, Luqiyana Azzahra, dan lainnya.³

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk menjawab fokus penelitian terkait aspek akidah, syariat, dan akhlak, serta secara tidak terstruktur untuk menggali informasi tambahan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap perilaku dan aktivitas komunitas hijabers di kampus, dengan mencatat berbagai temuan selama peneliti membaur dengan mereka. Data yang diperoleh berasal dari sumber primer (wawancara dan observasi) dan sekunder (dokumen atau publikasi terkait).⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Nilai Aqidah dalam perspektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum yang bisa menjadi pedoman hidup yang nyata serta mengatur hubungan kepada Allah, kepada manusia dan sekitarnya. Dan Aqidah sangat memberikan peranan yang besar dalam kehidupan seseorang tanpa Aqidah yang benar, seseorang akan terbenam dalam keraguan dan berbagai prasangka dan Aspek yang berhubungan dengan Masalah-masalah kewajiban dan

² Lexy J Melong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Roedesakarya, 2011), 4

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 172.

⁴ Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 107

aurat Muslimah mengenai keimanan dan dasar-dasar Agama sebagai identitas seorang Muslim dalam menjalankan perintah Allah, dengan menggunakan hijab yang benar sesuai syari'at dan akidah, Hijab adalah permasalahan keagamaan yang sangat penting untuk di pelajari dengan baik, karna dengan pemahaman yang baik kita tidak dengan mudahnya menerima apa yang ada, dan perlu adanya filter dari diri kita.

Menurut daud Ali yang dikutip oleh aliaras wahid dalam buku membangun karakter dan kepribadian pendidikan agama islam, menyatakan kalau orang yang sudah menerima tauhid sebagai prima causa yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan agama islam,,maka rukun iman hanyalah akibat logis (masuk akal) saja penerimaan tauhid tersebut, kalau orang yakin bahwa;

- a. Allah mempunyai kehendak, sebagai dari sifatnya maka orang yakin pula akan adanya malaikat.
- b. Malikat yang di ciptakan Allah untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh malaikat jibril kepada para rasulnya yang kini dihimpun dalam kitab suci.
- c. Kitab-kitab suci merupakan kehendak Allah yang di sampaikan pada manusia melalui manusia pilihan-nya yang disebut rasul. Sehingga konsekwensi logisnya kita mempercayai adanya Rosul.
- d. Rasul yang menyampikan dan menjelaskan kehendak Allah pada manusia untuk dijadikan tauladan hidup, karena hidup ini pada akhirnya akan berakhir, konsekwensi logisnya kita percaya bahwa adanya hari akhir
- e. Hari akhir. Adalah takkala seluruh keidupan seperti sekarang ini akan berakhir. Pada waktu itu terjadi, Allah akan menjadikan kehidupan seperti sekarang ini akan berakhir, pada waktu itu terjadi Allah akan menyediakan kehidupan baru yang sifatnya baqa (tidak abadi) dan kelak manusia akan dihidupkan kembali untuk diminta pertagung jawaban secara individu. Hal ini membawa konsekuwensi pada keyakinan qoda dan qodar.

- f. Qoda dan qodar berlaku dalam kehidupan manusia ini akan membawa akibat pada kehidupan di alam baqa kelak.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia yang hidup senantiasa ingin mengetahui bagaimana kepercayaan yang harus diyakininya, dan bagaimana pula kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan, sebelum seseorang percaya atau beriman, mereka harus mennetukan dan meyakini bahwa apa yang diyakininya adalah sesuatu yang benar, kepercayaan itu harus berdasarkan atas dalil-dalil yang dapat diterima oleh akal manusia, selaras dengan tingkatan-tingkatan fikirainya itu.⁶

2. Pemahaman Nilai Syariat dalam perspektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember

Syariat merupakan panduan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia berdasarkan sumber utama berupa Al-Quran dan As-sunnah Islam adalah agama yang komplit mengatur segala hal yaitu mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur hubungan antara sesama manusia. Bahkan Islam mengatur seluruh aspek kehidupan insani, termasuk mengatur masalah pakaian karena dalam masyarakat masalah Jilbab itu bukan suatu kewajiban yang mengekang, namun itulah pakaian yang baik untuk seorang wanita, dengan berhijab wanita akan lebih tercover, tercover dari hati maupun dari luar. pemakaian jilbab mempengaruhi pemakainya untuk berperilaku sesuai dengan citra diri seorang muslimah. Karna dengan berJilbab seperti ada motivasi tersendiri untuk merubah karakter kita dan karakter itu menyesuaikan seperti apa yang kita pakai. hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Riska damayanti selaku mahasiswi Fisika FKIP Universitas Jember juga mengatakan bahwa:

Islam adalah Agama toleransi menurutku, tidak ada pemaksanaan didalsamnya, kalau ditanya penting tidaknya agama pasti semua menjawab penting, jika sampean tanya apa yang sudah saya realisasikan sudah pasti banyak sekali salah satunya yaitu dengan cara saya berhijab, dan anjuran berhijab juga sudah diterangkan dalam Alqur an surat Al Ahzab ayat 51-59 diterangkan dalam firmanNya bahwa nabi memerintahkan Artinya: "Wahai Nabi! Katakanlah kepada

⁵ Aliaras Wahid, Membangun . . ., 52.

⁶ Zakarsy, Usuludin.. . 13-14

istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." Jadi tidak ada suatu alasan bernegosiasi mengenai hijab, karena Allah sudah menentukan pemakaian hijab yang benar dan sesuai dengan sariy at, karena kita sebagai pemeluk agama islam maka kita harus mematuhi perintah yang sudah di anjurkan oleh Allah SWT. bagi wanita muslimah yang sudah paham mengenai anjuran berhijab, maka dia akan menggunakan hijab dan pakaian muslimah yang sesuai dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh agama islam. Seperti contoh : tidak memakai pakaian yang ketat, tidak memakai pakaian yang tipis, dan menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Sehingga tidak menarik perhatian lawan jenis. Karena dalam agama islam wanita sangat dimuliyakan dan sebaik-baiknya perhiasan didunia sehingga Allah mewajibkan kita menutup aurat, karena banyak sekarang wanita yang berhijab tetapi kelakuannya tidak sesuai. Seperti contoh memakai hijab tetapi akhlak tidak baik. Dengan berhijab kita seharusnya bisa membatasi dari pergaulan yang tidak baik dan bisa menjaga dari dari kelakuan yang tidak terpuji.

Berhijab bagi perempuan merupakan cara untuk melindungi sebagian dari anggota tubuh perempuan itu sendiri yang bertujuan untuk kemaslahatan bagi perempuan dan menghindari gangguan dari lawan jenisnya. Karena hijab pakaian yang menutup seluruh tubuh sejak dari kepala sampai mata kaki, atau menutupi sebagian besar tubuh.⁶ Hal ini sebagaimana arti Hijab dalam surah Al-Ahzab ayat ke 59 yang disebutkan dalam ayat dengan kata al-Jalabib yang merupakan bentuk jamak dari kata hijab, yaitu baju kurung yang meliputi seluruh tubuh perempuan, lebih dari baju biasa dan kerudung.⁷

3. Pemahaman Nilai Akhlak dalam perspektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember

Islam mengatur segala kehidupan insani, salah satu contohnya yaitu peraturan etika tentang berpakaian dan berhijab muslimah. Dalam masyarakat masalah hijab ini sangat penting dan sensitif sekali, oleh karna itu Islam memberikan pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh. Maka tidak ada fenomena kehidupan yang tidak dibahas dalam ajaran islam, termasuk aturan berhijab . Dalam tata cara berhijab agama islam tidak semata-mata mensyaratkan busana sebagai penutup tubuh, tetapi hijab , menjadi sarana yang lengkap dan menyeluruh

baik kesehatan, kesopanan serta keselamatan lingkungan namun, lebih jauh lagi. Islam pun menganggap berhijab sebagai tindakan ibadah serta kepatuhan seseorang umat yang berakibat janji pahala bagi yang menjalan kannya.

Fungsi Hijab yang sebenarnya adalah untuk menutup aurat. Disamping itu hijab juga berfungsi untuk memperjelas identitas agar orang mudah dikenal. Namun demikian Islam tidak menetapkan model pakaian khusus, Islam menyusun sekumpulan prinsip serta kaidah pokok pada pakaian dan memerintahkan umat muslim untuk menjaganya. Allah SWT menurunkan pada manusia dua pakaian, satu pakaian untuk menutup aurat, sedangkan satu pakaian lain untuk menghiasi kalian dan kalian bisa memperindah diri dengannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perspektif mahasiswi hijabers di FKIP Universitas Negeri Jember, dapat disimpulkan bahwa nilai Aqidah menjadi fondasi utama dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslimah. Pemahaman akan tauhid sebagai inti keimanan membawa implikasi logis terhadap kepercayaan terhadap rukun iman lainnya seperti malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Aqidah yang kuat mendorong mahasiswi untuk menjadikan hijab bukan hanya sebagai simbol, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan refleksi dari keyakinan mendalam terhadap ajaran Islam yang rasional serta selaras dengan akal.

Selain itu, nilai Syariat dan Akhlak sangat mempengaruhi cara pandang mahasiswi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Syariat tidak hanya mengatur kewajiban berhijab secara fisik, namun juga mendorong mahasiswi untuk menghayati makna hijab secara spiritual dan sosial, sebagai pelindung diri dan penanda identitas. Pemahaman ini pun selaras dengan nilai **akhlak**, di mana berhijab diharapkan mampu membentuk karakter muslimah yang beretika baik, menjaga pergaulan, dan mencerminkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka, hijab menjadi representasi utuh dari keimanan, kepatuhan terhadap syariat, serta akhlak mulia seorang muslimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ariwibowo & Fidayani. 2015. *Makin Syar'i Makin Cantik*. Jakarta: Mizan. Alfabeta.
- Amin, Nasikhun. 2013. *Nilai Akhlak dalam Lagu Maher Zain Album Thank You Allah dan Relevansinya*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Baca Pustaka.
- Badudu, J.S. dan Muhammad Zain, Sutan. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Chabib, M. Thaha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djam'an Satiri dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Mumayyaz Al-QuranTerjemah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Muhaimin & Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam (Kejian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasional)*. Bandung : PT Trigenda Karya.
- Muthahhari, Murtadha. 1994. *Gaya Hidup Wanita Islam*. Bandung : Mizan.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sahar Yasin, Abdul. 2015. *Word Hijab Days PerisaiPanah-Panah Iblis dari Pena Beracun*. Jombang : Amnada press.
- Setiana Dewi , Oki.2013. *Hijab I'm in Love*. Jakarta : Mizania.
- Shahab, Husein. 2008. *Jilbab Menurut Al'Quran dan Sunnah*. Bandung: mizani.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember.
- Tim Redaksi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Undang-UndangDasar 1945 Tentang Kebebasan Beragama.
- Yatim, Riyanto.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.